

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh perkawinan usia muda terhadap pola asuh anak di Desa Penumangan Baru Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkawinan Usia Muda di Desa Penumangan Baru

Berdasarkan jawaban responden tentang variabel perkawinan usia muda diperoleh hasil persentase dari keseluruhan jumlah jawaban responden terhadap indikator variabel perkawinan usia muda sebesar (51,2%). Artinya hampir dari keseluruhan indikator mencakupi. Adapun indikator yang tidak mencakup didalamnya yaitu indikator terhadap budaya anti perawan tua, karena sebagian besar responden tidak merasa terpengaruh terhadap sebutan tersebut. Adapun rumus menghitung total variabel perkawinan usia muda adalah sbb:

$$\frac{(\text{butir soal})(\text{skor tertinggi})(\text{total responden})}{\text{Jumlah koding data}} \times 100\%$$

$$\frac{12(5)(95)}{2954} \times 100\% = 51,2\%$$

2. Bentuk Pola Asuh Anak

a. Pola Asuh Otoritarian

$$\frac{(11)(5)(95) \times 100}{3687} \\ = (70,56\%)$$

Dari rumus di atas dapat diketahui besar persentase jawaban responden terkait variabel pola asuh otoritarian mencapai 70,56% yaitu tinggi. Artinya responden dalam menerapkan pola asuh otoritarian terhadap anak tergolong tinggi atau sangat sering.

b. Pola Asuh Permisif

$$\frac{(13)(5)(95) \times 100}{2818} \\ = (45,63\%)$$

Dari rumus di atas dapat diketahui persentase dari keseluruhan jawaban responden terkait variabel pola asuh permisif sebesar 45,63% tergolong sedang. Artinya responden sebagai orang tua yang menerapkan pola asuh permisif tergolong sedang.

c. Pola Asuh Otoritatif

$$\frac{(12)(5)(95) \times 100}{3844} \\ = 67,43\%$$

Dari rumus di atas dapat diketahui persentase dari keseluruhan jawaban responden terkait variabel pola asuh otoritatif sebesar 67,43% tergolong tinggi. Artinya responden sebagai orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif terhadap anak tergolong tinggi.

3. Pengaruh Perkawinan Usia Muda terhadap Pola Asuh Anak

a. Uji Hipotesis dan Analisis Regresi

1. Pengaruh perkawinan usia muda terhadap pola asuh otoritarian

Terlihat pada kolom sig yaitu 0,439 itu berarti probabilitas $0,439 \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perkawinan usia muda terhadap pola asuh otoritarian.

2. Pengaruh perkawinan usia muda terhadap pola asuh permisif

Terlihat pada kolom sig yaitu 0,002 itu berarti probabilitas $0,002 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kekuatan pengaruhnya sebesar 10,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perkawinan usia muda terhadap pola asuh permisif dalam kategori sedang.

3. Pengaruh perkawinan usia muda terhadap pola asuh otoritatif

Terlihat pada kolom sig yaitu 0,144 itu berarti probabilitas $0,144 \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara perkawinan usia muda terhadap pola asuh otoritatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkawinan usia muda berpengaruh terhadap pola asuh permisif. Artinya menikah pada usia muda lebih cenderung akan meningkatkan penerapan pola asuh permisif, meskipun terkadang menggunakan pola asuh otoritatif dan pola asuh permisif.

B. Saran

- a. Kepada para pasangan usia muda diharapkan agar lebih dapat mementingkan penerapan pola asuh yang baik seperti bentuk pola asuh otoritatif. Dimana selaku orang tua memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam pembentukan anak agar menjadi lebih baik. Penerapan pola asuh yang tepat juga dapat mengurangi tindak kenakalan remaja dan lebih meningkatkan prestasi anak di sekolah.
- b. Kepada para orangtua remaja agar dapat memberikan kontribusi yang besar agar dapat mencegah terjadinya perkawinan muda yang dirasakan akan membebani remaja sendiri dan lebih memotivasi anak remajanya agar lebih meningkatkan pendidikannya dengan prestasi yang cemerlang.
- c. Diharapkan pula dengan adanya penelitian ini agar ada peneliti yang tertarik untuk memperdalam penelitian mengenai permasalahan perkawinan usia muda dengan faktor lain yang lebih beragam karena penelitian ini mengalami keterbatasan dimana penelitian ini hanya dikhususkan pada satu lokasi saja dan hanya fokus pada pengaruhnya terhadap pola asuh anak.